



► RUSUNAWA JONGKE

Anggaran Cekak, Perbaiki IPAL Mandek

MLATI—UPTD Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kabupaten Sleman menyatakan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di rusun tersebut rusak sejak sebulan terakhir dan belum dapat diperbaiki.

Andreas Yuda Pramono
andreas.yuda@harianjogja.com

Kepala UPTD Rusunawa DPUPKP Sleman, Suroto, mengatakan limbah dalam IPAL meluber dan menimbulkan bau. Perbaikan tidak dapat segera dilakukan lantaran ketiadaan anggaran. "Kalau harus disedot butuh berapa mobil tangki. Limbah diolah dari banyak kamar, sehingga IPAL harus diperbaiki. Mungkin ada sumbatan," kata Suroto saat ditemui di kantornya, Selasa (18/3).

Menurut Suroto, biaya pemeliharaan gedung bertingkat hanya mendapat alokasi anggaran Rp16,8 juta dan pekerjaan kusen

► Biaya pemeliharaan gedung bertingkat hanya mendapat alokasi Rp16,8 juta, dan pekerjaan kusen Rp10 juta.

► Alokasi anggaran perbaikan IPAL menunggu APBD Perubahan yang biasanya dilakukan pada Agustus.

sekitar Rp10 juta. Adapun pemeliharaan taman Rp12 juta. Ihwal kurangnya anggaran, dia telah menyampaikan ke Bidang Cipta Karya DPUPKP Sleman. Menurutnya, alokasi anggaran perbaikan IPAL menunggu APBD Perubahan yang biasanya dilakukan pada Agustus.

Ada empat rusunawa di Sleman, yaitu Mranggen, Dabag, Jongke, dan Gemawang. Total kamar empat rusun tersebut mencapai 1.041 unit. Ada lagi satu rusunawa bernama Gemawang Baru. Rusun ini sempat menjadi selter Covid-19 dan belum beroperasi hingga saat ini. "Masih belum diserahkan dari kementerian pekerjaan umum ke DPUPKP Sleman. Rusunawa Gemawang Baru yang membangun Pemerintah Pusat," katanya.

Menurut Suroto, Rusunawa Gemawang Baru memiliki spesifikasi yang berbeda dengan empat rusunawa lain. Rusun yang terletak di Kalurahan Sinduadi, Mlati, tersebut memiliki dua *bed single* dan dua kamar mandi dalam. Tidak ada dapur. Dapur yang ada bersifat komunal yang terletak di setiap lantai.

Dengan spesifikasi tersebut, rusunawa itu kurang cocok apabila digunakan untuk rumah tangga. Informasi yang ada, rusun tersebut diarahkan penggunaannya untuk pekerja. "Tapi pekerja seperti apa, apakah pekerja formal atau informal, kami juga belum tahu," katanya.

Selama ini, rusunawa di Sleman yang diperuntukkan bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dimanfaatkan oleh pekerja informal seperti pedagang, tukang parkir, hingga ojek *online*.

Kepala Bidang Cipta Karya DPUPKP Sleman, Suwarsono, mengaku perbaikan IPAL untuk Rusunawa Jongke belum dianggarkan.

"Saya tanya ke UPTD Rusunawa belum dianggarkan. Bisa juga nanti dialokasikan dalam APBD Perubahan 2025," kata Suwarsono.